

KARAKTERISTIK GAYA HIDUP HEDONISME DALAM FILM

(Analisis Isi Kualitatif Pada Film Orang Kaya Baru)

Oleh: **Ramadhandy Arya P¹ Nathaniel Antonio Parulian² Yosaphat Danis Murtiharso²**

Ilmu Komunikasi

Universitas Pembangunan Jaya

Email: ramadhandy.aryap@student.upj.ac.id

Abstrak

Seiring dengan perkembangan jaman saat ini setiap orang mengalami perubahan dengan gaya hidup yang dimiliki masing-masing. Gaya hidup seseorang dipengaruhi dengan kelas sosial yang mereka miliki. Salah satu gaya hidup yang dimiliki seseorang ialah gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme merupakan pandangan seseorang yang menganggap bahwa kesenangan akan materi merupakan tujuan utama dari hidup. Gaya hidup hedonisme memiliki lima karakteristik diantaranya mudah dipengaruhi, kurang rasional, cenderung impulsif, ikut-ikutan, dan suka mencari perhatian. Isu mengenai gaya hidup hedonisme diangkat kedalam film dengan judul 'Orang Kaya Baru'. Pembuat film 'Orang Kaya Baru' menyatakan bahwa saat ini banyak sekali "Orang Kaya Baru" di sekelilingnya sehingga mereka yang mengalaminya kaget budaya dan sering dicap "norak" oleh orang-orang di sekelilingnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh tokoh keluarga utama dalam film 'Orang Kaya Baru' yaitu Ibu, Duta, Tika, dan Dodi. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan dengan harapan untuk mengetahui serta memahami isi pesan yang terkandung dalam film 'Orang Kaya Baru'. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan sejumlah potongan adegan film 'Orang Kaya Baru' dengan tokoh-tokoh keluarga utama sebagai fokus utama penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap karakteristik gaya hidup hedonisme muncul di setiap adegan-adegan yang menunjukkan gaya hidup hedonisme.

Kata kunci: Film, Gaya Hidup Hedonisme, Karakteristik Gaya Hidup Hedonisme

PENDAHULUAN

Saat ini setiap orang yang hidup di dunia ini pastinya memiliki gaya hidupnya masing-masing, namun gaya hidup yang dimiliki masing-masing orang akan selalu berganti atau berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan jaman saat ini. Selain itu, gaya hidup juga menjadi gambaran dari pandangan orang lain terhadap seseorang terutama oleh orang sekitar lingkungan di mana mereka tinggal dan berinteraksi sehari-hari. Biasanya gaya hidup juga dipengaruhi oleh kelas sosial yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin tinggi juga kelas sosial yang dimiliki seseorang. Untuk menunjukkan tingginya kelas sosial yang dimiliki seseorang mereka akan membeli atau menggunakan barang-barang yang dianggap "mewah" oleh masyarakat sekitar tempat tinggal atau tempat bersosialisasi (Mu'tashim, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Budiman (dalam Ulfah, 2011) dalam kehidupan sehari-hari saat ini banyak sekali nilai-nilai baru yang datang untuk menambahkan warna pada gaya hidup, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Mereka cenderung berorientasi kepada nilai-nilai yang sifatnya benda mati. Maksudnya masyarakat saat ini memandang bahwa penampilan fisik, barang-barang bermerek, hidup glamour akan menunjukkan bahwa dirinya menjadi masyarakat yang modern dan prestisius.

Salah satu gaya hidup yang menunjukkan sifat itu ialah gaya hidup hedonis. Menurut Martha, dkk (dalam Qur'ani, 2019) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme adalah paham yang menganggap hal terpenting dalam hidup adalah kesenangan. Maksudnya

orang-orang dengan gaya hidup hedonisme tujuannya hanya untuk kesenangan hidup hingga mencapai kepuasan yang diinginkannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Wijaya dan Yuniarinto (Parmitasari,dkk, 2018) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan utama selama hidup, serta melakukan berbagai aktivitas hanya untuk mencari kesenangan hidup. Jadi dari beberapa pengertian hedonisme yang sudah ada dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup hedonis merupakan seseorang yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan adalah tujuan utama dari hidup dan mereka yang memiliki gaya hidup hedonis enggan untuk melakukan hal-hal yang menurutnya kurang menyenangkan

LATAR BELAKANG

Fenomena hedonisme penting untuk diketahui terutama bagi para remaja, hal tersebut dikarenakan mereka para remaja umumnya membeli sesuatu hal tidak didasari dengan kebutuhan tetapi lebih mengarah pada keinginan semata. Selain itu mereka berbelanja bukan untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan namun mereka menganggap bahwa berbelanja merupakan rekreasi bagi mereka demi memenuhi kesenangan mereka (Gemilang, 2019). Para remaja yang memiliki gaya hidup hedonisme akan semakin haus dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah mereka miliki, selain itu gaya hidup hedonismenya lebih mudah tumbuh karena pergaulan di sekitar mereka sehingga sangat banyak remaja yang menjadi korban dari paham gaya hidup hedonisme (Raharjo, 2019).

Terdapat dua faktor yang menjadikan seseorang memiliki gaya hidup hedonisme, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang dan menjadi penyebab utama seseorang memiliki gaya hidup hedonisme. Karena sifat dari manusia adalah tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki saat ini, sifat dasar tersebut yang menjadi penyebab utama gaya hidup hedonisme. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang, utamanya adalah arus informasi saat ini yang menyebar dengan sangat cepat, ketika seseorang melihat kehidupan budaya asing dan menganggap hal tersebut menyenangkan orang tersebut akan mengadaptasinya (Ismail, 2019).

Memiliki gaya hidup hedonisme tentunya memiliki dampak bagi finansial seseorang, hal tersebut dikarenakan mereka yang melakukannya akan melakukan pemborosan demi mendapatkan apapun yang mereka inginkan meskipun itu sudah diluar batas orang tersebut. Mereka tidak akan peduli apakah yang mereka lakukan itu salah ataupun benar, mereka hanya ingin memenuhi keinginan yang menggebu dalam diri mereka, hal tersebut dilakukan agar menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya, terlihat mewah, dan dianggap *up to date* (Prastiwi & Fitria, 2020).

Salah satu film Indonesia terbaru yang mengangkat tentang gaya hidup hedonisme adalah 'Orang Kaya Baru'. Film ini dibuat karena menurut sang Sutradara yaitu Ody C. Harahap menyatakan bahwa disekitarnya banyak sekali muncul "Orang Kaya Baru" istilah tersebut digunakan pada seseorang atau suatu keluarga yang mendapatkan kekayaan atau harta dengan waktu yang singkat, kemudian mereka mengalami kaget budaya karena melakukan hal-hal yang dianggap "norak" oleh orang-orang disekitarnya (Rosalia, 2019).

'Orang Kaya Baru' merupakan sebuah film dengan genre komedi yang dirilis pada Januari tahun 2019. Film ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang memiliki kesulitan dalam finansial. Film ini juga memiliki lima tokoh utama yaitu Lukman Sardi yang memerankan karakter Bapak, Cut Mini yang memerankan karakter Ibu, Raline Shah yang memerankan karakter Tika sebagai anak pertama dalam film, Derby Romero yang memerankan karakter Duta sebagai anak kedua, dan Fatih Unru yang memerankan karakter Dodi sebagai anak bungsu. Ketiga anaknya sering kali mendapat perlakuan yang tidak mengenakkan dari teman-temannya karena kemiskinan yang dimiliki oleh keluarganya, pertama Tika bahkan pernah di jahili oleh temannya dengan memasukkan gadget milik pelaku ke dalam tas Tika dan menganggap karena Tika miskin sehingga dia nekat untuk mencuri. Kedua Duta diejek oleh temannya karena tidak memiliki uang untuk pertunjukkan teater di kampusnya. Terakhir Dodi, Dodi pernah di fitnah oleh temannya bahwa Dodi lah yang mencuri sepatu milik teman satu sekolahnya.

Saat ini film bukanlah sebuah komunikasi visual saja, film didukung sebagai sebuah media untuk menyampaikan pesan secara verbal dan simbol. Simbol atau pesan yang ada di dalam film biasanya disampaikan dengan menggunakan satu kata atau lebih. Sistem kode verbal sering disebut sebagai Bahasa, Bahasa sendiri termasuk kedalam simbol, biasanya simbol yang disampaikan memiliki aturan untuk dikombinasikan dengan simbol-simbol lainnya, yang dimana simbol tersebut dapat dipahami oleh khalayak. Bahasa verbal merupakan sarana yang paling mudah untuk menyampaikan perasaan, pikiran dan makna dari sebuah perkataan yang akan disampaikan (Mulyana, 2014).

Alasan peneliti menggunakan film ini karena film 'Orang Kaya Baru' merupakan film yang mengangkat isu hedonisme terbaru yaitu pada tahun 2019. Bahkan dilansir dari laman Liputan6.com film 'Orang Kaya Baru' mencapai satu juta penonton dalam penayangannya selama 19 hari serta menduduki peringkat tiga *box office* Indonesia pada tahun 2019.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang perlu diteliti dan dianalisis lebih mendalam yaitu : "Bagaimana karakteristik gaya hidup hedonisme yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh keluarga utama film 'Orang Kaya Baru' (Ibu, Tika, Duta, Dodi)"? Peneliti tidak menjabarkan perilaku hedonisme diluar tokoh-tokoh keluarga utama dalam film 'Orang Kaya Baru'

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh tokoh-tokoh keluarga utama dalam film 'Orang Kaya Baru' (Ibu, Tika, Duta, Dodi).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal tersebut dikarenakan memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan sebuah fenomena secara utuh dengan menggunakan kata-kata. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur yang terdapat pada penelitian serta menghasilkan sebuah data deskriptif / kata-kata yang tertulis maupun lisan dari seseorang (Moleong, 2012).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami sebuah makna pada sejumlah orang atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep, serta masalah sosial (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam film 'Orang Kaya Baru'. Karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif hal tersebut membuat peneliti tidak melihat data berbentuk angka, melainkan menggunakan analisis yang dimana teori menjadi sebuah landasan untuk melakukan penelitian. Metode kualitatif juga dapat memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh dengan kata-kata, tanpa harus bergantung dengan angka.

Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena yang sudah atau sedang terjadi di masyarakat. Secara umum penelitian jenis kualitatif digunakan untuk meneliti mengenai suatu hal yang ada di masyarakat seperti sejarah, tingkah laku, masalah ataupun fenomena sosial. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif berharap agar menemukan serta memahami mengenai pesan yang tersembunyi dibalik fenomena dalam film yang mungkin sulit untuk dimengerti.

Unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah visualisasi yang ditunjukkan dalam film 'Orang Kaya Baru'. Film tersebut merupakan film bergenre drama komedi menariknya di dalam film terdapat perilaku hedonisme yang dilakukan oleh tokoh utama Ibu, Tika, Duta, dan Dodi. Penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik hedonisme yang

ditampilkan dalam film 'Orang Kaya Baru'. Peneliti akan menggunakan seluruh adegan yang menunjukkan karakteristik hedonisme di dalam filmnya.

Fokus utama penelitian ini adalah visual karakteristik gaya hidup hedonisme yang ditunjukkan dalam film '*Orang Kaya Baru*'. Peneliti akan menggunakan setiap adegan yang memperlihatkan karakteristik gaya hidup hedonisme, serta teks yang mendukung adanya karakteristik gaya hidup hedonisme dalam film tersebut. Kurang lebih terdapat 20 adegan dalam film '*Orang Kaya Baru*' yang peneliti gunakan sebagai unit analisis penelitian ini.

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa bahan, lebih tepatnya visual. Teknik visual mengungkapkan seluruh komponen dunia yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu Teknik visual merupakan sebuah kelebihan untuk menyimpan berbagai informasi penting yang dapat digunakan untuk penelitian, menurut Barthes (dalam Bungin, 2012).

Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer, yang di mana sumber data yang digunakan oleh peneliti merupakan referensi utama penelitian. Peneliti menggunakan film '*Orang Kaya Baru*' sebagai sumber utama atau data primer dari penelitian ini. Sedangkan untuk data pendukung dari penelitian ini, peneliti menggunakan buku, artikel, jurnal, dan website yang kredibel.

Untuk melakukan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat teknik pengujian data yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016). Peneliti hanya menggunakan dua Teknik dalam pengujian data, yaitu:

1. *Credibility* : Teknik pengujian data ini didasari oleh narasi yang disediakan dalam film, komponen narasi yang ada dalam film berguna untuk menambahkan data bagi peneliti.

Dalam tahap ini peneliti akan mengamati data yang sudah peneliti pilih dengan mengobservasi film '*Orang Kaya Baru*'. Data yang digunakan oleh peneliti berupa gambar serta narasi dalam film untuk memperkuat penelitian ini.

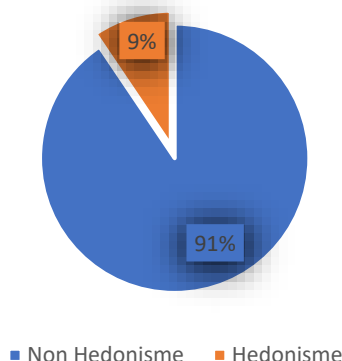
2. *Confirmability* : Dalam menganalisa film '*Orang Kaya Baru*' pastinya peneliti akan menilainya dengan subyektifitas peneliti, namun dikonfirmasi dengan narasi dan elemen-elemen yang ada pada film tersebut.

Dalam tahap ini peneliti menguji data yang sudah peneliti pilih dari film '*Orang Kaya Baru*' dengan cara melihat kembali apakah data berupa gambar yang sudah peneliti pilih benar dengan apa yang ada di dalam film.

ANALISA DATA

Film '*Orang Kaya Baru*' memiliki durasi selama 93 menit atau setara dengan 5580 detik. Dengan menggunakan rujukan karakteristik gaya hidup hedonisme, didapatkan hasil durasi untuk adegan karakteristik gaya hidup hedonisme yaitu selama 9 menit 42 detik atau setara dengan 582 detik. Sehingga perbandingan antara durasi gaya hidup hedonisme dengan tidak dalam film '*Orang Kaya Baru*' adalah 91% dan 9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa durasi dari adegan hedonisme dalam film ini kurang dari setengah durasi film secara keseluruhan, artinya durasi adegan hedonisme dalam film ini tergolong kecil.

Perbandingan Durasi Waktu Karakteristik Hedonisme pada Film 'Orang Kaya Baru'



Gambar 1. Durasi Adegan Hedonisme

. Dalam penelitian ini peneliti memilih sebanyak 20 adegan sebagai unit analisis yang akan peneliti uraikan dalam bentuk karakteristik gaya hidup hedonisme. Peneliti memilih 20 adegan tersebut menggunakan konsep karakteristik gaya hidup hedonisme diantaranya, mudah dipengaruhi, kurang rasional, cenderung impulsif, ikut-ikutan, dan suka menjadi pusat perhatian.

Salah satu adegan yang menggambarkan atau memiliki karakteristik gaya hidup hedonisme.



Gambar 2. Duta Memengaruhi Ibu Membeli Tiga Mobil

Pada potongan gambar diatas pada menit 53.32-54.24 dalam film 'Orang Kaya Baru' menunjukkan ketika Ibu ingin membeli mobil yang awalnya untuk menjemput Dodi sekolah namun pada saat ingin membeli Duta memengaruhi ibu dengan mengatakan bagaimana kalau kita beli mobilnya masing-masing aja, hal tersebut diperkuat dengan narasi sebagai berikut :

- Ilham : "Oke dana cair 15 miliar lagi dari bapak"
- Duta : "Ayo langsung, langsung, ikut gak? Ikut gak?"
- Ilham : "Ikut kemana?"
- Duta : "Belanja...."
- Dodi : "Nah ini dia"
- Tika : "Gak cukup buat berempat, sempit"
- Duta : "Gimana kalo kita beli mobilnya masing-masing aja bu, gimana?"
- Ibu : "Yaudah terserah kalian aja yang enaknya gimana"
- Dodi : "Mobil merah"
- Sales : "Tolong jangan dipegang ya dik, kalau mau foto-foto boleh"
- Ibu : "Saya beli tiga! Tiga! Siapin notanya sekarang"

- Sales : “Jadi nanti setelah dokumennya selesai langsung kami kirim bu”
Ibu : “Tidak bisa sekarang aja?”
Sales : “Tidak bisa ibu, tapi kami usahakan lebih cepat dari biasanya karena ini spesial untuk ibu”
Ibu : “Kenapa? Karena saya beli tiga?”
Sales : “Baiklah kalau begitu, saya urus dulu ya”

Bila dianalisis, maka dalam adegan tersebut termasuk kedalam karakteristik gaya hidup hedonisme yaitu mudah dipengaruhi. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Swastha (dalam Pontania, 2016) yang menyebutkan bahwa seorang yang memiliki gaya hidup hedonisme memiliki sifat yang mudah di pengaruhi dalam hal apapun. Hal ini termasuk kedalam karakteristik hedonisme yang bersifat “mudah dipengaruhi”.

Selanjutnya dari segi ciri gaya hidup hedonisme, adegan tersebut termasuk kedalam salah satu ciri gaya hidup hedonisme yang dikemukakan oleh Silalahi (dalam Achmadi, 2020) yaitu selalu memiliki keinginan yang muncul secara spontan, hal tersebut sangat jelas ketika ibu ingin membeli sebuah mobil namun secara spontan Duta muncul untuk memberi ide ke ibu untuk membelikan masing-masing satu buah mobil pada anak-anaknya.

Apabila melihat dari segi aspek gaya hidup hedonisme, adegan diatas termasuk kedalam salah satu aspek gaya hidup hedonisme yang dikemukakan oleh Engel, dkk (dalam Handayani, 2020) yaitu minat, yang dimana muncul ketika seseorang memperhatikan suatu hal yang berbau kesenangan hidup, salah satunya ialah barang mewah. Hal tersebut sangat jelas karena mobil yang akan dibeli oleh ibu merupakan salah satu mobil dengan harga yang tinggi.

Jika ditelusuri dari segi faktor gaya hidup hedonisme, adegan diatas termasuk kedalam salah satu faktor gaya hidup hedonisme yang dikemukakan oleh Kotler (dalam Hadi, 2016) yaitu faktor eksternal, salah satu faktor eksternal ialah kelas sosial, karena ibu dan keluarganya sudah menjadi orang kaya sehingga setiap pembelian yang dilakukan didasari karena gengsi.

KESIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh tokoh-tokoh keluarga utama dalam film ‘Orang Kaya Baru’. Setelah melakukan penelitian dihasilkan sejumlah temuan menarik yang terkait dengan bentuk karakteristik gaya hidup hedonisme dalam film ‘Orang Kaya Baru’ diantaranya:

1. Seluruh tokoh atau karakter keluarga utama dalam film ‘Orang Kaya Baru’ pernah melakukan Tindakan hedonisme. Hal ini menunjukkan bahwa siapa saja bisa memiliki perilaku hedonisme tanpa pandang umur dari seseorang.
2. Durasi dari adegan yang menunjukkan bentuk karakteristik gaya hidup hedonisme dalam film ‘Orang Kaya Baru’ memang tidak sampai setengah dari keseluruhan durasi film. Namun film ‘Orang Kaya Baru’ menjadi film Indonesia terbaru yang mengangkat isu hedonisme, karena pada saat ini kebanyakan film baru Indonesia lebih menunjukkan percintaan.
3. Perilaku gaya hidup hedonisme dilakukan karena orang yang menganut gaya hidup tersebut merasa gengsi apabila melihat orang lain lebih tinggi dari dirinya. Hal ini didukung dengan adegan yang ada dalam film pada saat ketika ibu sedang menjemput Dodi dan melihat teman Dodi dijemput menggunakan mobil sontak ibu langsung berpikir untuk harus membeli mobil secepatnya.
4. Dalam film ‘Orang Kaya Baru’ karakteristik gaya hidup hedonisme yang dominan muncul ialah kurang rasional, sedangkan karakteristik gaya hidup hedonisme yang paling sedikit muncul adalah ikut-ikutan.
5. Seluruh karakteristik gaya hidup hedonisme yang dijadikan acuan bagi peneliti seluruhnya muncul di setiap adegan yang menunjukkan gaya hidup hedonisme.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film ‘Orang Kaya Baru’ terdapat bentuk karakteristik gaya hidup hedonisme melalui adegan-adegan yang ditampilkan oleh tokoh keluarga utama di dalam film. Hasil ini dapat dijadikan acuan bagi para pengarang

cerita maupun sutradara ketika ingin mengangkat tentang gaya hidup hedonisme dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Mu'tashim, F. A. (2020). REPRESENTASI GAYA HIDUP HEDONISME PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM KOALA KUMAL KARYA RADITYA DIKA. *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*.
- Ulfah, T. A. (2011). GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA YANG MENGUNJUNGI TEMPAT HIBURAN MALAM DITINJAU DARI MOTIF AFILIASI.
- Qur'ani, N. M. (2019). PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DAN KEPUASAN KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI KOTA MAKASSAR.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar.
- Raharjo, G. (2019). Jerat Hedonisme di Kalangan Masyarakat. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/q0abgr349/jerat-hedonisme-di-kalangan-masyarakat>
- Gemilang, R. (2019). PENGEMBANGAN BOOKLET SEBAGAI MEDIA LAYANAN INFORMASI UNTUK PEMAHAMAN GAYA HIDUP HEDONISME SISWA KELAS XI DI SMAN 3 SIDOARJO.
- Ismail, M. (2019). *Hedonisme dan Pola Hidup Islam*. 16.
- Rosalia, I. (2019). Mengapa Orang Kaya Baru tembus sejuta penonton. Beritagar.Id. <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/mengapa-orang-kaya-baru-tembus-sejuta-penonton>
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (18th ed.). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. (2014). *Reaserch Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bungin, H. M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: IKAPI
- Pontania, A. R. (2016). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta*.
- Achmadi, P. F. (2020). *Perilaku Hedonis Dalam Perayaan Idul Fitri Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Banyumas)*.
- Handayani, P., & Lasutri, M. M. & T. (2020). GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA DAN MAHASISWI KOS (PENELITIAN KUALITATIF STUDI FENOMENOLOGI).
- Hadi, S. (2016). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme di Pondok Pesantren*.